

PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI KREATIVITAS DAN INOVASI GURU DALAM MENCIPTAKAN KELAS YANG DINAMIS

Firmina Mea^{1*}

¹Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa

*Email: firminamea20@gmail.com

Submitted: 05 March 2024 | Accepted: 16 July 2024 | Published: 02 September 2024

Abstrak: Pendidikan saat ini menghadapi tantangan signifikan, dengan kesulitan pemahaman materi oleh peserta didik yang disebabkan oleh pendekatan pengajaran tradisional dan rendahnya minat serta motivasi belajar, menekankan perlunya kreativitas dan inovasi guru untuk menciptakan kelas yang dinamis guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah merinci praktik-praktik kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan oleh guru, mengukur dampaknya terhadap partisipasi dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan, melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata pada pemahaman guru tentang bagaimana menciptakan kelas yang efektif dan memotivasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan mengandalkan peran guru sebagai pembimbing utama yang memerlukan perencanaan yang sistematis. Kreativitas dan inovasi guru penting dalam proses pembelajaran, melibatkan penggunaan pendekatan kreatif dan respons terhadap dinamika kelas. Dalam manajemen kelas, tantangan kompleks dari dinamika sosial dan perkembangan teknologi membutuhkan inovasi terus-menerus untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Kreativitas Guru, Inovasi Guru, Kelas Dinamis

Abstract: Education today faces significant challenges, with difficulties in understanding the material by learners caused by traditional teaching approaches and low interest and motivation in learning, emphasizing the need for teacher creativity and innovation to create dynamic classrooms to enhance learning effectiveness. The aim of this study is to detail creative and innovative practices that can be applied by teachers, measuring their impact on learner participation and understanding. This research applies descriptive qualitative methods with a literature study approach, through this approach, it is hoped that this research can make a real contribution to teachers' understanding of how to create effective and motivating classes. Based on the results of the study, it can be concluded that education relies on the role of teachers as the main guide which requires systematic planning. Teacher creativity and innovation are important in the learning process, involving the use of creative approaches and responses to classroom dynamics. In classroom management, the complex challenges of social dynamics and technological developments require constant innovation to improve learners' motivation and learning outcomes.

Keywords: Learning Effectiveness, Teacher Creativity, Teacher Innovation, Dynamic Classroom

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan pembangunan suatu bangsa, dan guru

memegang peran sentral dalam mengantarkan peserta didik menuju puncak keberhasilan akademik. Pendidikan

kini memegang peran yang sangat krusial.¹ Sebagai hasilnya, penerapan tindakan tersebut harus dilakukan dengan perencanaan dan pendekatan sistematis untuk mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui proses perencanaan, diharapkan bahwa kegiatan pembelajaran dapat diarahkan dengan akurat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sekaligus mampu meningkatkan pengalaman belajar yang efektif bagi peserta didik.² Dalam mencapai sasaran pendidikan, peran yang memiliki signifikansi tinggi dan tanggung jawab yang besar terletak pada pihak sekolah, khususnya para guru. Pengalaman belajar yang efektif bergantung pada lebih dari sekedar kurikulum dan fasilitas. Hal ini juga bergantung pada kemampuan guru untuk menumbuhkan lingkungan kelas yang kreatif dan inovatif.

Peningkatan efektivitas pembelajaran dapat dicapai melalui kreativitas dan inovasi guru dalam

menciptakan kelas yang dinamis. Guru yang mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran yang interaktif, beragam metode pengajaran, serta memanfaatkan teknologi secara cerdas dapat merangsang minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar-mengajar.³ Pendekatan yang fleksibel dan berfokus pada kebutuhan individual siswa memungkinkan pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik. Guru yang kreatif juga dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, yang tidak hanya memperdalam pemahaman siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah dan kerja tim.⁴ Dengan demikian, efektivitas pembelajaran akan meningkat, seiring dengan terciptanya kelas yang dinamis dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan masa kini.

Guru sebagai agen perubahan pendidikan memiliki peran yang krusial

¹ Felia Limbong dan Yonatan Alex Arifianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (Juni 27, 2022): 41–51, <http://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/41>.

² Raka Hermawan Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 102–109.

³ Bambang Warsita, "Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Teknodik* 12, no. 1 (2018): 64–76, <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/440>.

⁴ Heryanto Heryanto dan Dita Fradilla, "Hubungan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang," *Jurnal Curere* 5, no. 1 (2021): 15–25.

dalam membentuk generasi penerus bangsa. Guru, dalam konteks ini, menempati peran yang langsung terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.⁵ Hubungan yang erat antara guru dan murid menyebabkan peran guru menjadi sangat penting dalam membentuk perkembangan dan pertumbuhan siswa.⁶ Tanggung jawab dan tugas yang dipikul oleh seorang guru memang sangat besar. Peran seorang guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga mencakup berbagai fungsi lainnya, mencakup kemampuan dalam mendidik, membimbing, membina, dan memimpin kelas melalui pemberian arahan dan panduan yang efektif merupakan aspek penting bagi seorang guru dalam mendukung proses belajar peserta didik. Sebagai fasilitator pembelajaran, seorang guru juga diharapkan mampu mengawasi segala aspek yang terjadi di dalam kelas diarahkan untuk membantu peserta didik melewati berbagai tahap perkembangan

mereka. Selain itu, melalui perannya sebagai pengajar, guru menjadi pihak yang memiliki peran sentral dan penentu keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Seorang pengajar bertanggung jawab merancang dan menentukan materi pembelajaran, sumber daya pendidikan, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.⁷ Karena itu, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran menjadi sangat penting.

Konsep dasar dalam penelitian ini mencakup dua variabel utama: kreativitas dan inovasi guru. *Pertama*, kreativitas seorang guru mengacu pada kemampuannya menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif dalam konteks pendidikan.⁸ Peran kreativitas seorang guru tidak hanya sebatas membantu proses belajar mengajar saja, namun juga menyangkut aspek lain seperti aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam diri individu.⁹ Hal ini melibatkan

⁵ Ujen Jaenudin, "Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rpp Sdn Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun 2017," *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 3, no. No. 2 (2017): 2580–6335.

⁶ Plaun Suka, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019," *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 1 (2022): 115–132.

⁷ Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," 104.

⁸ Ramli Abdullah, "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2016): 35–49.

⁹ M. Hery Yuli Setiawan, "Kreativitas Pendidik dalam Pengelolaan Kegiatan pada

penggunaan pendekatan kreatif dalam penyampaian materi, pengembangan strategi pembelajaran yang menarik, dan kemampuan untuk merespon dinamika kelas dengan spontanitas yang positif. *Kedua*, inovasi merupakan bentuk transformasi dalam metode kerja dan hasil dari perkembangan diri, bertujuan untuk mengatasi tantangan yang muncul dan meningkatkan kualitas hidup.¹⁰ Inovasi dapat dilihat sebagai proses untuk menciptakan pengetahuan baru guna menghasilkan solusi yang dapat diterapkan dengan lebih baik. Diperlukan upaya inovasi yang berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan ini, dengan tujuan menemukan metode pengajaran yang sesuai bagi para siswa.¹¹ Inovasi guru menyoroti kecakapan dalam menerapkan ide-ide kreatif tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Untuk

memastikan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran, maka guru perlu berinovasi. Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai model pembelajaran agar dapat meningkatkan variasi dan menghindari kegiatan pembelajaran yang monoton.

Tantangan yang timbul dalam ranah pendidikan tidak hanya terkait dengan penyampaian materi kepada peserta didik atau hasil kinerja mereka. Namun, tantangan juga muncul dalam proses pembelajaran itu sendiri.¹² Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial, permasalahan di ruang kelas semakin kompleks. Saat ini, situasi menunjukkan bahwa banyak peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh para guru selaku pengajar. Masalah ini mungkin juga terkait dengan metode pengelolaan kelas yang diterapkan oleh para pengajar.¹³ Manajemen kelas merujuk pada serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh seorang individu, yakni guru, guna mengembangkan lingkungan pembelajaran

Pembelajaran Saintifik pada Implementasi Kurikulum PAUD 2013,” *Jurnal AUDI* 3, no. 2 (2018): 40–52, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>.

¹⁰ Mahardika Wardhana Monoyasa, Raden Andi Sularso, dan Dewi Prihatini, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Motivasi dan Inovasi Guru Sebagai Variabel Intervening di Kota Administratif Jember,” *Relasi: Jurnal Ekonomi* 13, no. 2 (2017): 315–335, <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/120>.

¹¹ Anastasia Ekawati dan Dewie Triwijayanti Wardono, “Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya inovatif terhadap kepuasan kerja karyawan,” *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014): 735–747.

¹² Annisaa Khusnul Khotimah dan Sukartono Sukartono, “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4794–4801.

¹³ Khotimah dan Sukartono, “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar,” 4795.

yang selalu kondusif dan sesuai dengan aspirasi yang diharapkan oleh guru.¹⁴ Guru seringkali dihadapkan pada tantangan untuk menjaga minat dan partisipasi peserta didik, sehingga menyebabkan penurunan efektivitas pembelajaran. Kelemahan signifikan yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan, terutama para guru, adalah kurangnya minat dan motivasi belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik. Kemungkinan penyebab kurangnya antusiasme dan semangat belajar yang diperlihatkan oleh siswa terhadap suatu mata pelajaran merupakan permasalahan yang patut menjadi perhatian bisa disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang masih bersifat tradisional, di mana gaya ceramah yang monoton dapat menyebabkan kebosanan dan kurangnya daya tarik dalam mengikuti pembelajaran.¹⁵

Penelitian ini sangat penting mengingat perubahan cepat dalam tuntutan pendidikan dan teknologi. Dengan mengidentifikasi peran kreativitas dan

inovasi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru sendiri memiliki peran yang penting dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif dan responsif. Tujuan penelitian ini adalah merinci praktik-praktik kreatif dan inovatif yang dapat diterapkan oleh guru, serta mengukur dampaknya terhadap partisipasi dan pemahaman peserta didik. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata pada pemahaman guru tentang bagaimana menciptakan kelas yang efektif dan memotivasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode kajian literatur. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas melalui proses berpikir induktif. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber referensi antara lain buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.¹⁶ Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber kepustakaan. Selanjutnya, data diolah, dan disajikan sebagai temuan penelitian. Informasi yang diperoleh diabstraksikan

¹⁴ Konstantina Koutrouba, Despoina-Aristea Markarian, dan Eleni Sardianou, "Classroom Management Style: Greek Teachers' Perceptions.," *International Journal of Instruction* 11, no. 4 (2018): 641–656.

¹⁵ Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.

¹⁶ S.E Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.

untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif, kemudian diinterpretasi sehingga menghasilkan pengetahuan yang mendukung penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Pendidikan, sebagai fondasi pembangunan suatu bangsa, menempatkan guru sebagai elemen kunci dalam mengarahkan peserta didik menuju keberhasilan akademik. Pada era ini, di mana perubahan dinamika sosial dan teknologi memengaruhi pola pikir dan kebutuhan peserta didik, peran guru menjadi semakin krusial. Guru adalah individu yang terlibat aktif dalam seluruh aspek proses pendidikan, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam kelas, guru memainkan berbagai peran, salah satunya adalah sebagai fasilitator.¹⁷ Guru, pada konteks ini, berdedikasi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan edukatif, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sebagai guru berpengalaman yang mengutamakan kebijaksanaan dan menunjukkan kepedulian, tujuan saya

¹⁷ Mega Rahmawati dan Edi Suryadi, "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49–54.

Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Kreatifitas dan inovasi Guru dalam Menciptakan Kelas yang

adalah memupuk interaksi dan hubungan positif dalam dinamika guru-siswa.¹⁸

Guru, sebagai agen perubahan di dunia pendidikan, tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi secara teknis, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, memotivasi, dan memfasilitasi proses belajar peserta didik. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap setiap peserta didiknya, sehingga berbagai potensi hambatan yang mungkin timbul dalam kegiatan belajar peserta didik dapat diatasi secara efektif.¹⁹ Hal ini mencakup pemahaman terhadap perilaku peserta didik, kebiasaan buruk, tingkat kecerdasan yang bervariasi, latar belakang, serta kondisi emosional dan spiritual peserta didik.²⁰ Guru dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan pendekatan pedagogi yang efektif dan relevan dengan menumbuhkan pemahaman komprehensif tentang berbagai elemen penting. Elemen-elemen ini mencakup konteks dan keadaan yang ada, serta kebutuhan unik setiap

¹⁸ Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," 104–105.

¹⁹ Kaban et al., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," 104.

²⁰ Limbong dan Arifianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM," 42.

siswa. Dengan melakukan hal ini, pendidik diberdayakan untuk mempertimbangkan banyak faktor dan menyesuaikan teknik pengajaran mereka. Selain itu, guru juga mampu mengadopsi pendekatan yang bijaksana dan cerdas dalam menghadapi setiap tantangan yang timbul dalam proses pengajaran dan pembelajaran.²¹ Pentingnya peran ini menciptakan kebutuhan akan perencanaan yang terencana dan sistematis dalam setiap aspek kegiatan pembelajaran. Utamanya, supaya berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka seorang guru perlu memiliki gambaran jelas tentang bagaimana mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan tersebut.

Proses perencanaan yang terencana dan sistematis oleh guru mencakup langkah-langkah strategis dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum. Guru harus dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya memenuhi persyaratan kurikulum, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satu faktor

pentingnya adalah adanya proses pembelajaran yang terstruktur dengan baik. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif. Gunanya meraih proses pembelajaran yang efektif, penting untuk menyusun perencanaan pembelajaran dengan cermat. Banyak elemen yang terdapat dalam perancangan pembelajaran, hal-hal yang memerlukan perhatian khusus dalam penyusunan rencana pembelajaran seharusnya diinvestigasi dengan cermat oleh pendidik.²² Dengan perancangan yang optimal, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah dipersiapkan sebelumnya, asalkan perencanaan dilakukan dengan baik.²³ Oleh sebab itu, setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh guru dalam proses perencanaan harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan tujuan pendidikan.

²¹ Suka, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019."

²² Pebria Dheni Purnasari dan Yosua Damas Sadewo, "Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan," *Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (2020): 125.

²³ Indri Anugraheni, "Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 205–212.

Dalam merinci bagaimana perencanaan ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, guru perlu mempertimbangkan bagaimana metode pengajaran. Guru harus mampu menghadirkan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan, memanfaatkan berbagai media pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran. Kualitas sistem pendidikan terkemuka bergantung pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menantang dan menarik. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi manajemen yang inovatif dan meningkatkan pengembangan kelas untuk menumbuhkan pengalaman belajar yang menarik.²⁴ Hal ini dapat dicapai melalui variasi suasana kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kecerdasan individu peserta didik.²⁵ Perencanaan terencana dan sistematis juga melibatkan kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran secara efisien, memastikan setiap momen pembelajaran memberikan dampak maksimal.

²⁴ Limbong dan Arifianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM," 42.

²⁵ Faizhal Chan et al., "Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439–446.

Seiring dengan perubahan dinamika masyarakat dan teknologi, perencanaan terencana juga harus responsif terhadap perkembangan zaman. Mutu pembelajaran diukur melalui interaksi antara elemen-elemen dalam sistemnya, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik, fasilitas, media, metode pengajaran, keterlibatan masyarakat, kinerja sekolah, dan evaluasi pembelajaran.²⁶ Guru perlu memperbarui metode pengajaran, mengintegrasikan teknologi secara cerdas, dan memanfaatkan sumber daya pendukung pembelajaran yang ada. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mahir menyajikan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan efisiensi dan kemandirian belajar siswa. Penetapan media yang sesuai akan menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini mencakup penjelasan materi pelajaran, pemberian pengalaman, dan upaya untuk memperpanjang retensi pengalaman belajar peserta didik. Pentingnya variasi dalam

²⁶ Suka, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019," 116.

penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah untuk memastikan kesesuaian dengan materi yang diajarkan, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal.²⁷ Inovasi dalam perencanaan pembelajaran dapat mencakup pemanfaatan *platform* pembelajaran daring, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan digital era, dan penggunaan alat bantu pembelajaran yang interaktif.

Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran diukur dari seberapa baik peserta didik memahami materi, memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, peran guru yang dilandasi oleh perencanaan terencana dan sistematis bukan hanya menciptakan ruang kelas yang efektif, tetapi juga membentuk dasar penting bagi pengembangan potensi peserta didik.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana perencanaan yang terencana dan sistematis oleh guru dapat secara konkret meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Dengan memahami secara mendalam langkah-langkah konkret dalam perencanaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru dalam memperbaharui dan meningkatkan pendekatan pembelajaran mereka. Dengan demikian, peran guru tidak hanya menjadi penceramah, tetapi lebih dari itu, menjadi arsitek pembelajaran yang menciptakan fondasi kuat bagi masa depan pendidikan.

Konsep Dasar Kreativitas dan Inovasi Guru

Kreativitas guru memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan dinamis. Seorang guru yang berbakat dalam kreativitas akan memberikan dorongan inspiratif kepada peserta didik.²⁸ Dalam konteks ini, diharapkan bahwa pendidik akan terus berpartisipasi secara proaktif serta mengaplikasikan inovasi dalam penyampaian pesan dan informasi. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan pengembangan pengetahuan yang tercakup dalam kurikulum, sehingga peserta didik dapat dengan penuh semangat mengabsorpsi materi yang diajarkan. Diperlukan oleh guru untuk berkelanjutan

²⁷ Abdullah, "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," 35–36.

²⁸ R Fisher, "What is creativity? Unlocking Creativity: Teaching Across the Curriculum 6–20" (New York: Routledge, 2004).

dalam meningkatkan dimensi kreativitasnya, penciptaan atmosfer pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan menjadi suatu keharusan.²⁹ Guru yang kreatif memiliki tanggung jawab untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan maksud yang mendalam. Selain itu, guru berupaya untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa, mendorong perolehan pengetahuan khusus, dan memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi di kalangan siswa. Mereka juga berperan dalam memotivasi, memperkuat kepercayaan diri, dan merangsang peserta didik untuk berani mengambil risiko. Guru kreatif memfokuskan upayanya mengalokasikan energinya pada penguasaan pengetahuan dan semangat kompetitif, sambil secara simultan memberikan dukungan terhadap persepsi positif terhadap proses pembelajaran. Mereka menyediakan keseimbangan dan peluang bagi peserta didik untuk membuat pilihan dan menemukan minatnya sendiri. Guru ini turut mengembangkan kemampuan pengelolaan diri, termasuk keterampilan metakognitif, sejalan dengan itu, guru mengorganisir proses pembelajaran dengan memanfaatkan

beragam teknik dan strategi, bertujuan untuk merangsang timbulnya ide-ide kreatif.³⁰

Guru yang memiliki kreativitas diharapkan memiliki beragam konsep dan metode untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan iklim pembelajaran yang demokratis. Pendidik perlu terlibat secara penuh dengan peserta didik dalam semua aspek pembelajaran, baik fisik, sosial, maupun emosional.³¹ Keberhasilan seorang guru kreatif tidak hanya terletak pada kemampuannya dalam pengambilan keputusan dan dominasi kelas, melainkan juga dalam kemampuannya merancang gaya pengajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan. Tujuannya adalah agar peserta didik menjadi aktif, terlibat dalam berbagai aktivitas, serta mampu mengeksplorasi kreativitas mereka dalam setiap tahapan pembelajaran.³² Guru yang kreatif

²⁹ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris," *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 265–272.

Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Kreatifitas dan inovasi Guru dalam Menciptakan Kelas yang Dinamis | 261

³⁰ Yu-Sien Lin, "Fostering creativity through education—a conceptual framework of creative pedagogy," *Creative education* 2, no. 3 (2011): 149–155.

³¹ Ardy Novan, Wiyani, dan Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 139.

³² Limbong dan Arifianto, "Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM," 45.

memiliki kemampuan untuk mengenali peluang yang tersedia, selalu menghasilkan ide-ide baru, dan mampu mengembangkan sistem pembelajaran dengan berbagai model. Selain itu, mereka juga memiliki keterampilan untuk membuat media pembelajaran sendiri agar dapat mendukung peserta didik dalam memahami materi pelajaran secara efektif.³³

Lebih dari sekadar metode pengajaran, kreativitas guru mencakup dimensi kognitif, psikomotorik, dan afektif.³⁴ Secara kognitif, guru kreatif mampu menghasilkan ide-ide baru yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga merancang situasi belajar yang merangsang pemikiran kritis dan solusi kreatif. Aspek psikomotorik kreativitas guru menyoroti kemampuan mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara fisik. Ini dapat mencakup penggunaan permainan, simulasi, atau eksperimen langsung, yang tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga memperluas pengalaman belajar mereka. Selain itu,

³³ Setiawan, "Kreativitas Pendidik dalam Pengelolaan Kegiatan pada Pembelajaran Sainifik pada Implementasi Kurikulum PAUD 2013," 121.

³⁴ Setiawan, "Kreativitas Pendidik dalam Pengelolaan Kegiatan pada Pembelajaran Sainifik pada Implementasi Kurikulum PAUD 2013," 119.

dimensi afektif kreativitas guru menekankan kemampuan mereka untuk menciptakan iklim kelas yang positif, memotivasi peserta didik, dan mengembangkan kreativitas mereka sendiri.

Inovasi guru dalam melakukan transformasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara kreativitas fokus pada pembuatan ide-ide baru, inovasi guru melibatkan langkah-langkah konkrit untuk menerapkan ide-ide tersebut dan menciptakan perubahan yang positif. Inovasi mencakup serangkaian langkah sistematis yang bertujuan menghasilkan pengetahuan baru untuk merancang solusi praktis yang dapat diterapkan secara efektif.³⁵ Inovasi adalah manifestasi dari transformasi dalam metode kerja dan hasil pengembangan diri, dengan tujuan mengatasi tantangan yang muncul dan meningkatkan kualitas hidup.³⁶ Inovasi dapat dilihat sebagai suatu bentuk transformasi dalam metode kerja guru, yang bertujuan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

³⁵ Monoyasa, Sularso, dan Dewi Prihatini, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Motivasi dan Inovasi Guru Sebagai Variabel Intervening di Kota Administratif Jember," 317.

³⁶ Ekawati dan Wardono, "Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya inovatif terhadap kepuasan kerja karyawan," 739.

Inovasi guru mencakup pemahaman mendalam tentang permasalahan dalam proses pembelajaran dan pengembangan solusi yang efektif. Inovasi guru memegang peran krusial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.³⁷ Selain menemukan pendekatan baru dalam menyampaikan konten pembelajaran, guru yang inovatif juga mengembangkan metodologi penilaian yang unik, memanfaatkan teknologi mutakhir, dan dengan lancar menggabungkan metode pedagogi yang patut dicontoh ke dalam pengalaman belajar dan mengajar sehari-hari. Ini melibatkan keterbukaan terhadap perubahan, eksperimen dengan metode baru, dan kemampuan untuk menilai dan merefleksikan keefektifan inovasi tersebut. Guru memegang peranan krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran. Dalam penyampaian materi, guru perlu menggunakan berbagai media, metode, dan strategi agar peserta didik tidak mengalami kebosanan. Kemampuan guru untuk memberikan inovasi kepada peserta didik menjadi faktor penentu dalam meningkatkan motivasi belajar.

³⁷ Monoyasa, Sularso, dan Dewi Prihatini, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar dengan Motivasi dan Inovasi Guru Sebagai Variabel Intervening di Kota Administratif Jember," 317.

Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Kreatifitas dan inovasi Guru dalam Menciptakan Kelas yang

Pemanfaatan teknologi digital oleh guru juga dapat diterapkan dalam pembuatan konten pembelajaran yang beragam namun tetap memiliki nilai edukatif.³⁸

Perlu dicatat bahwa inovasi guru tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi modern. Meskipun teknologi dapat menjadi alat inovatif yang kuat, inovasi juga dapat muncul melalui pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif, penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, atau modifikasi strategi pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar yang beragam.

Hubungan Kreativitas dan Inovasi dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Peserta didik

Penting untuk menyadari bahwa kreativitas dan inovasi guru tidak berdiri sendiri; keduanya saling melengkapi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik. Proses pendidikan pada masa lalu menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan masa sekarang. Terdapat variasi nyata dalam metode pengajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan beradaptasi terhadap

³⁸ Dewi Ambarwati et al., "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 174–175, <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.

perubahan tersebut agar tidak terlampaui. Pada zaman ini, seorang guru dihadapkan pada kebutuhan untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi yang lebih tinggi dalam menjalankan proses pembelajaran.³⁹ Guru yang kreatif menghasilkan ide-ide segar, sementara guru yang inovatif menerapkan ide-ide tersebut dengan cara yang memberikan dampak positif pada pembelajaran. Kreativitas dan inovasi yang ditampilkan guru selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan. Semakin banyak guru berusaha menunjukkan kreativitas dan inovasi, semakin tinggi tingkat produktivitas mereka. Hal ini melibatkan persiapan pengajaran yang cermat, menciptakan lingkungan belajar yang mendalam, dan pemanfaatan multimedia secara efektif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Dalam implementasinya, pendidik yang memiliki kreativitas dan inovasi dapat merancang strategi pembelajaran

yang memadukan berbagai bentuk ekspresi kreatif dan metode inovatif. Guru yang menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam penyampaian materi pelajaran dapat menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika peserta didik merasa senang dan tertarik, ini menandakan bahwa guru tersebut telah menjalankan peran sebagai pendidik profesional dengan baik, menunjukkan kemampuan kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pelajaran.⁴¹ Dalam rangka meningkatkan prestasi akademik siswa, peran guru sebagai pembimbing yang kreatif dan inovatif memegang peranan penting dalam penyampaian materi pelajaran. Guru yang memiliki ciri kreativitas dan inovasi cenderung memanfaatkan berbagai model, strategi, metode, teknik, dan media pembelajaran. Tujuan pendekatan ini adalah untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, menghindari kebosanan, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.⁴² Dengan

³⁹ Hayani Wulandari dan Dhena Agniya Zahra Nisrina, "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2020): 345–354, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>.

⁴⁰ Wulandari dan Nisrina, "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik," 347.

⁴¹ Anita Amelia Ole dan Trinancy D. Makausi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 961–968.

⁴² Heryanto dan Fradilla, "Hubungan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang."

menggabungkan kreativitas dan inovasi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menarik, relevan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif.

Tantangan Manajemen Kelas dan Dampaknya pada Pemahaman Peserta didik

Manajemen kelas merupakan aspek kritis dalam lingkungan pendidikan yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Manajemen kelas harus dilakukan secara optimal, dan keterampilan ini merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi seorang guru. Manajemen kelas merujuk pada serangkaian langkah yang diambil oleh individu yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai kondisi yang optimal sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴³ Guru dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang mendukung, terutama dalam mengatasi dinamika sosial dan kemajuan teknologi. Fokus pada tantangan ini

memungkinkan pemahaman mendalam tentang dampaknya terhadap pemahaman peserta didik, terutama dalam konteks studi kasus pendidikan agama Kristen.

Tantangan Manajemen Kelas: Dinamika Sosial dan Teknologi

Di zaman yang terus berkembang dengan cepat ini, perubahan dan kemajuan dalam teknologi telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Dampak yang paling besar terutama berasal dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang juga mempengaruhi sektor pendidikan secara signifikan. Sebagai pemain utama dalam proses pembelajaran, guru perlu terus memperbarui pengetahuan mereka dan meningkatkan keterampilan profesional mereka agar dapat mengatasi tantangan yang muncul di era digital ini.⁴⁴ Peserta didik, yang terhubung erat dengan tren sosial dan teknologi, memiliki perhatian yang terbagi-bagi. Guru dihadapkan pada tugas sulit untuk mempertahankan minat peserta didik sekaligus menyelaraskan pendekatan pembelajaran dengan keadaan yang terus berubah.

⁴³ Suharsini Arikunto, *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), 143.

Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Kreatifitas dan inovasi Guru dalam Menciptakan Kelas yang Dinamis | 265

⁴⁴ Dwi Indah Lestari dan Heri Kurnia, "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital," *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–222.

Dalam konteks dinamika sosial, perbedaan individu dalam hal budaya, latar belakang, dan nilai-nilai menciptakan tantangan dalam menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Seorang guru harus memiliki keterampilan interpersonal yang kuat untuk dapat menjalin hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung, serta mengatasi konflik yang mungkin muncul. Selain itu, untuk mencapai pembelajaran yang efektif, guru juga perlu memperhatikan karakteristik individu setiap siswa dan sifat khusus dari materi pelajaran yang akan diajarkan.⁴⁵ Dikarenakan tiap peserta didik memiliki keunikan karakteristiknya sendiri, guru perlu memiliki pemahaman yang dalam mengenai ciri-ciri individu peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan yang mereka alami. Tujuannya adalah agar guru bisa mempersiapkan diri dengan baik ketika menjalankan peran ganda sebagai pengajar dan pendidik. Dalam kenyataannya, guru akan berhadapan dengan beragam karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang hal ini akan

⁴⁵ Purnasari dan Sadewo, "Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan," 126.

membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁴⁶

Tantangan teknologi juga mencakup pengelolaan perangkat elektronik dan potensi gangguan yang disebabkan oleh perangkat tersebut. Penggunaan teknologi dalam pembelajarantelah mengalami peningkatan yang signifikan. Namun, guru-guru masih menghadapi sejumlah tantangan dalam mengadopsi teknologi, seperti keterbatasan keterampilan digital, keterbatasan akses ke peralatan teknologi, dan koneksi internet yang tidak stabil. Selain itu, masih belum pasti sejauh mana teknologi dapat efektif digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁷ Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah suatu keharusan, tetapi guru harus mengelola penggunaannya agar tidak mengganggu konsentrasi peserta didik atau menciptakan ketidaksetaraan dalam akses.

Dampak Tantangan Manajemen Kelas pada Pemahaman Peserta didik

⁴⁶ Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, "Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 1 (2016): 107–122.

⁴⁷ Dian Iskandar, "Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik," *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261–270.

Tantangan dalam manajemen kelas yang tidak ditangani secara efektif dapat memiliki dampak signifikan pada pemahaman peserta didik. Fokus dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memenuhi minat mereka dan mengorganisir kelas dengan baik. Manajemen kelas yang efektif memiliki peranan penting dalam mendorong pencapaian hasil pendidikan yang positif. Beberapa penelitian menyoroti pentingnya sekolah memberikan perhatian khusus pada manajemen kelas, terutama dalam menyempurnakan proses belajar mengajar, sebagai kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu sekolah.⁴⁸ Sebaliknya, manajemen kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan berbagai kesulitan. Oleh karena itu, manajemen kelas yang tidak responsif terhadap kebutuhan belajar individu dapat merugikan pemahaman peserta didik.

Fokus dari kegiatan di sekolah terpusat pada jalannya proses belajar mengajar, yang secara langsung mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam upaya mencapai hasil

belajar yang optimal, seringkali muncul tantangan, termasuk kurangnya minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Penting untuk diingat bahwa untuk mencapai prestasi yang memuaskan, selain kecerdasan, faktor minat juga harus menjadi perhatian utama.⁴⁹ Kesulitan dalam mempertahankan minat peserta didik terhadap mata pelajaran ini mungkin terkait dengan pendekatan pengajaran yang bersifat tradisional. Guru sering dihadapkan pada tugas rumit untuk menggugah minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Sebagai tenaga profesional, guru perlu menunjukkan kreativitas dalam metode pengajaran agar mata pelajaran yang diajarkan dapat diterima dengan antusiasme oleh para peserta didik. Hal ini penting karena kegairahan dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran berkontribusi positif terhadap hasil belajar mereka.⁵⁰ Manajemen kelas yang tidak memadai bisa menjadi menyebabkan kebosanan dan kurangnya daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran di

⁴⁸ Regina M Oliver dan Daniel J Reschly, *Effective Classroom Management: Teacher Preparation and Professional Development. TQ Connection Issue Paper* (Washington, DC: Vanderbilt University, 2007).

Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Kreatifitas dan inovasi Guru dalam Menciptakan Kelas yang Dinamis | 267

⁴⁹ Febriyanti Siramba, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4190, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3685>.

⁵⁰ Ole dan Makausi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa," 962.

kelas. Melalui manajemen kelas yang efektif, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang memberikan dampak positif, sementara guru secara konsisten melakukan perbaikan terhadap keterbatasan dan kelemahan selama proses pengajaran.⁵¹

Selain itu, kesulitan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep pembelajaran dapat terkait dengan kurangnya keberagaman dalam metode pengajaran. Pendekatan ceramah yang monoton dapat menghambat pemahaman peserta didik, terutama mereka yang memiliki gaya belajar yang lebih praktis atau visual.⁵² Pembelajaran yang efektif memerlukan penerapan model pengajaran, karena model tersebut dapat menjadi panduan bagi seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menyampaikan materi secara maksimal kepada peserta didik.⁵³

Dampak lebih lanjut dapat muncul dalam bentuk rendahnya partisipasi peserta

didik dan penurunan motivasi belajar. Pembelajaran konvensional dan monoton, di mana peran guru lebih dominan, dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang menarik dan tidak membangkitkan semangat. Peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁴ Peserta didik yang merasa tidak tertarik atau tidak terlibat dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih rendah. Kesulitan dalam mengatasi tantangan manajemen kelas dapat membentuk lingkungan yang tidak kondusif untuk eksplorasi dan pemahaman lebih lanjut.

Upaya Mengatasi Tantangan: Adaptasi Metode Pengajaran dan Pengelolaan Kelas

Guru mencapai tujuan pendidikan melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif merujuk pada suatu proses di mana guru dan peserta didik berhasil mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan melalui interaksi yang

⁵¹ Wiputra Cendana Toriharan, Nanik Margaret., "Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring," *Jurnal Perseda* 3, no. 3 (2020): 135.

⁵² Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19," 64.

⁵³ Priskila Issak Benyamin dan Febie Yolla Gracia, "Penerapan Model PAIKEM Pada Pendidikan Agama Kristen Berbasis CBSA Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2022): 170.

⁵⁴ Nur Amalia dan Diah Setiyani, "Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri I Tempursari Klaten Tahun 2013/2014," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2014): 63–70.

produktif di dalam ruang kelas.⁵⁵ Mengatasi tantangan manajemen kelas memerlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meminimalkan dampak negatif pada pemahaman peserta didik. Manajemen kelas adalah upaya untuk mengatur, melaksanakan, dan mengawasi program pembelajaran yang dirancang dengan tujuan menjamin proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, sistematis, dan efisien.⁵⁶ Efektivitas berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁷ Efektivitas proses pembelajaran terkait erat dengan aktivitas yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan sejalan dengan motivasi peserta didik untuk belajar. Dengan kata lain, hal ini mencakup tanggung jawab peserta didik dalam mengambil bagian aktif dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁸ Guru perlu secara proaktif menyesuaikan metode pengajaran dengan

dinamika sosial dan teknologi. Ini dapat melibatkan penggunaan pendekatan yang lebih interaktif, proyek kolaboratif, atau pemanfaatan teknologi yang relevan dan dapat diakses oleh seluruh peserta didik.

Seorang guru adalah individu yang selalu terlibat dalam proses pembelajaran, yang meliputi tidak hanya kegiatan mengajar secara rutin, tetapi juga pengejaran terus-menerus terhadap pengetahuan baru melalui membaca, menulis, serta menciptakan materi ajar dan karya ilmiah yang relevan.⁵⁹ Dengan melakukan penyesuaian terhadap metode pengajaran dan meningkatkan manajemen kelas, guru dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif. Manajemen kelas dan usaha guru dalam menerapkannya adalah aspek yang saling terkait dan membentuk suatu keseluruhan yang integral.⁶⁰ Ini menciptakan kesempatan untuk merangsang minat peserta didik, mengurangi kesenjangan pemahaman, dan memastikan bahwa pembelajaran yang diajarkan tetap relevan dan bermakna bagi setiap peserta didik. Sebab itu, hal ini pun

⁵⁵ Halim Purnomo dan Liyana Sunanto, "Pengelolaan kelas belajar di era 4.0," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 112–119.

⁵⁶ Donni Juni Priansa, Soni Suntani Sentiana, dan Ai Kasmanah, *Kinerja dan Profesionalisme Guru: fokus pada peningkatan kualitas sekolah, guru, dan proses pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 234.

⁵⁷ Rahmawati dan Suryadi, "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa," 50.

⁵⁸ Nisa Wiyati Ilahi dan Nani Imaniyati, "Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 101.

⁵⁹ Faulina Sundari, *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD* (Jakarta: UI PGRI, 2017), 3.

⁶⁰ Toriharan, Nanik Margaret ., "Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring," 136.

membutuhkan peran guru dalam mengelolah kelas secara efektif.

Pengelolaan kelas yang efektif juga melibatkan pembentukan iklim kelas yang positif, di mana peserta didik merasa didukung dan termotivasi. Sebagai seorang pendidik, tanggung jawab guru adalah mengelola kelas dengan efektif. Pengelolaan kelas ini melibatkan definisi yang jelas dan elemen-elemen pendukung yang membantu dalam pelaksanaannya. Dalam konteks pembelajaran tatap muka, guru melakukan manajemen kelas melalui strategi dan langkah-langkah tertentu untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pembelajaran yang optimal. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.⁶¹ Guru dapat menerapkan strategi partisipatif, memberikan ruang untuk ekspresi peserta didik, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Seorang guru membutuhkan berbagai peran yang mencerminkan pola perilaku yang diharapkan dalam interaksinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Peran-peran guru ini bersifat sangat signifikan terutama dalam hubungannya dengan peserta didik, tetapi juga

melibatkan interaksi dengan sesama guru dan staf lainnya.⁶² Pembelajaran dianggap efektif di kelas ketika memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁶³ Selain itu, pelibatan orang tua dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dapat menjadi faktor positif dalam meningkatkan pemahaman dan minat peserta didik. Peran orang tua sangat penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan anak, seperti kebutuhan biologis, emosional, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting. Orang tua membentuk lingkungan pertama bagi anak sebelum mereka memasuki pendidikan formal di sekolah. Sudah saatnya orang tua berhenti mencari alasan untuk menghindari tanggung jawab dalam mendidik anak, seperti mengandalkan gereja atau sekolah. Meskipun lembaga-lembaga tersebut penting, namun mempunyai keterbatasan dalam menggantikan peran utama orang

⁶¹ Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar* (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022).

⁶² Arief M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 143.

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 171.

tua dalam membentuk karakter dan perkembangan anak.⁶⁴

KESIMPULAN

Pendidikan sebagai fondasi utama pembangunan bangsa, dengan peran guru yang sentral dalam mengantarkan peserta didik menuju keberhasilan akademik. Dalam konteks ini, perencanaan pendidikan yang terencana dan sistematis menjadi krusial untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru, sebagai agen perubahan, memegang tanggung jawab berat dalam membentuk generasi penerus bangsa melalui peran langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pemahaman yang mendalam mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi efisiensi dalam proses pembelajaran, terutama kreativitas dan inovasi guru, menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan kelas yang dinamis.

Kreativitas dan inovasi guru sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran. Peran kreativitas dalam menghasilkan ide-ide baru dan solusi inovatif dalam pembelajaran. Kreativitas guru tidak hanya mencakup aspek bantuan dalam proses belajar mengajar, tetapi juga

melibatkan penggunaan pendekatan kreatif dalam penyampaian materi, pengembangan strategi pembelajaran yang menarik, dan respons spontan terhadap dinamika kelas. Di samping itu, inovasi guru diartikan sebagai transformasi dalam metode kerja dan pengembangan diri untuk mengatasi tantangan pembelajaran, yang mencakup pemilihan dan pemanfaatan berbagai model pembelajaran.

Dalam konteks manajemen kelas, tantangan kompleks muncul dari dinamika sosial dan kemajuan teknologi. Guru dihadapkan pada tugas sulit untuk menjaga minat dan partisipasi peserta didik, terutama dengan adanya kebosanan akibat pendekatan pengajaran tradisional. Manajemen kelas yang kurang efektif dapat berdampak negatif pada pemahaman peserta didik, mengingat kompleksitas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovasi terus-menerus dalam strategi manajemen kelas dan pengembangan kelas yang beragam untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ramli. "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran."

⁶⁴ Ezra Tari dan Talizaro Tafonao, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21," *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24–35.

- Lantanida Journal* 4, no. 1 (2016): 35–49.
- Amalia, Nur, dan Diah Setiyani. “Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri I Tempursari Klaten Tahun 2013/2014.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2014): 63–70.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, dan Sri Susanti. “Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2021): 173–184. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.
- Anugraheni, Indri. “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2017): 205–212.
- Arikunto, Suharsini. *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986.
- Benyamin, Priskila Issak, dan Febie Yolla Gracia. “Penerapan Model PAIKEM Pada Pendidikan Agama Kristen Berbasis CBSA Di Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2022): 169–177.
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, dan Jihan Sri Mulyani. “Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar.” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439–446.
- Efendi, Rinja, dan Delita Gustriani. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2022.
- Ekawati, Anastasia, dan Dewie Triwijayanti Wardono. “Pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya inovatif terhadap kepuasan kerja karyawan.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014): 735–747.
- Fisher, R. “What is creativity? Unlocking Creativity: Teaching Across the Curriculum 6–20.” New York: Routledge, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Heryanto, Heryanto, dan Dita Fradilla. “Hubungan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Pembelajaran dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 106833 Desa Wonosari Tanjung Morawa Deli Serdang.” *Jurnal*

- Curere* 5, no. 1 (2021): 15–25.
- Ilahi, Nisa Wiyati, dan Nani Imaniyati. “Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 99–108.
- Iskandar, Dian. “Implementasi kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.” *Journal of Management Review* 2, no. 3 (2018): 261–270.
- Jaenudin, Ujen. “Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rpp Sdn Kalapadua Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun 2017.” *Journal of Chemical Information and Modeling* Vol. 3, no. No. 2 (2017): 2580–6335.
- Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, dan Patri Janson Silaban. “Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 102–109.
- Khotimah, Annisaa Khusnul, dan Sukartono Sukartono. “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4794–4801.
- Koutrouba, Konstantina, Despoina-Aristea Markarian, dan Eleni Sardianou. “Classroom Management Style: Greek Teachers’ Perceptions.” *International Journal of Instruction* 11, no. 4 (2018): 641–656.
- Lestari, Dwi Indah, dan Heri Kurnia. “Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital.” *JPG : Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 3 (2023): 205–222.
- Limbong, Felia, dan Yonatan Alex Arifianto. “Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Menerapkan Model Pembelajaran PAKEM.” *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (Juni 27, 2022): 41–51. <http://e-journal.stttransformasi-indonesia.ac.id/index.php/teleios/article/view/41>.
- Lin, Yu-Sien. “Fostering creativity through education—a conceptual framework of creative pedagogy.” *Creative education* 2, no. 3 (2011): 149–155.
- Monoyasa, Mahardika Wardhana, Raden Andi Sularso, dan Dewi Prihatini. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar
- Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Kreatifitas dan inovasi Guru dalam Menciptakan Kelas yang Dinamis | 273

- dengan Motivasi dan Inovasi Guru Sebagai Variabel Intervening di Kota Administratif Jember.” *Relasi: Jurnal Ekonomi* 13, no. 2 (2017): 315–335. <http://jurnal.stie-mandala.ac.id/index.php/relasi/article/view/120>.
- Novan, Ardy, Wiyani, dan Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ole, Anita Amelia, dan Trinancy D. Makausi. “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa.” *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 961–968.
- Oliver, Regina M, dan Daniel J Reschly. *Effective Classroom Management: Teacher Preparation and Professional Development. TQ Connection Issue Paper*. Washington, DC: Vanderbilt University, 2007.
- Pentury, Helda Jolanda. “Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran Bahasa Inggris.” *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 265–272.
- Pingge, Heronimus Delu, dan Muhammad Nur Wangid. “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan kota Tambolaka.” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 2, no. 1 (2016): 107–122.
- Priansa, Donni Juni, Soni Suntani Sentiana, dan Ai Kasmanah. *Kinerja dan Profesionalisme Guru: fokus pada peningkatan kualitas sekolah, guru, dan proses pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purnasari, Pebria Dheni, dan Yosua Damas Sadewo. “Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan.” *Publikasi Pendidikan* 10, no. 2 (2020): 125–132.
- Purnomo, Halim, dan Liyana Sunanto. “Pengelolaan kelas belajar di era 4.0.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 112–119.
- Rahmawati, Mega, dan Edi Suryadi. “Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 49–54.
- Sardiman, Arief M. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Setiawan, M. Hery Yuli. “Kreativitas Pendidik dalam Pengelolaan Kegiatan pada Pembelajaran Saintifik pada

- Implementasi Kurikulum PAUD 2013.” *Jurnal AUDI* 3, no. 2 (2018): 40–52.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>.
- Sihotang, Hermanto. “Penggunaan Media Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi Covid-19.” *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.
- Siramba, Febriyanti. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Pembelajaran Kontekstual.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4189–4195.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3685>.
- Suka, Plaun. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Serawai Tahun Pelajaran 2018/2019.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 2, no. 1 (2022): 115–132.
- Sundari, Faulina. *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. Jakarta: UI PGRI, 2017.
- Tari, Ezra, dan Talizaro Tafonao. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21.” *Kurios* 5, no. 1 (2019): 24–35.
- Toriharhan, Nanik Margaret ., Wiputra Cendana. “Upaya guru dalam adaptasi manajemen kelas untuk efektivitas pembelajaran daring.” *Jurnal Perseda* 3, no. 3 (2020): 134–140.
- Warsita, Bambang. “Strategi Pembelajaran dan Implikasinya pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran.” *Jurnal Teknodik* 12, no. 1 (2018): 64–76.
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/440>.
- Wulandari, Hayani, dan Dhena Agniya Zahra Nisrina. “Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2020): 345–354.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>.
- Zaluchu, S.E. “Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28.